

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui pendekatan ilmiah atau didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2021), metode deskriptif digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai suatu fenomena berdasarkan data angka yang diperoleh dari instrument penelitian seperti kuesioner, angket atau skala pengukuran. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan antar variabel, melainkan untuk memberikan gambaran tentang satu atau lebih variabel dalam kondisi apa adanya.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2020) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori, hipotesis atau dugaan melalui data yang dikumpulkan di lapangan kemudian membuktikan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis.

Metode deskriptif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, 2 dan ke-3, yaitu bagaimana Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Kinerja Pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Metode

verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah ke-4 yaitu pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi dan operasionalisasi variabel menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan dengan jelas agar tidak menimbulkan pengertian ganda. Definisi variabel tersebut juga dapat memberikan batasan-batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah unsur atau karakteristik yang melekat pada suatu objek studi yang ditentukan peneliti sebagai titik pusat observasi dan pengukuran, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis sehingga menghasilkan simpulan yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, Sugiyono (2020). Penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti yaitu variabel Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) Motivasi Kerja ( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Y_1$ ). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas), ( $X$ ) dalam penelitian sebagai berikut:
  - a. Kepemimpinan Transformasional sebagai variabel independen ( $X_1$ )  
Kepemimpinan Transformasional menurut Bernard M. Bass (2022) adalah suatu kepemimpinan di mana mendorong anggota organisasi untuk berkomitmen pada tujuan dan visi organisasi, menginspirasi

untuk memecahkan masalah dan penyediaan pembinaan dan dukungan untuk meningkatkan kapasitas pegawai.

b. Motivasi Kerja sebagai variabel independen ( $X_2$ )

Motivasi menurut McClelland (dalam Hasibuan 2022) adalah dorongan atau kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai tujuan tertentu, terutama yang berkaitan dengan tiga jenis kebutuhan dasar manusia yaitu, kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, kebutuhan akan kekuasaan.

2. Variabel terikat (dependen) (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 22). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kinerja. Kinerja pegawai (Y). Menurut Hasibuan (2022), menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2021) adalah proses merumuskan secara rinci bagaimana suatu variabel dalam penelitian melalui indikator yang dapat diamati dan diukur, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><b>Kepemimpinan Transformasional</b></p> <p>Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mendorong anggota organisasi agar berkomitmen terhadap visi dan tujuan bersama, memberikan inspirasi dalam menghadapi tantangan, serta menyediakan pembinaan dan dukungan guna meningkatkan kemampuan pegawai.</p> <p><b>Bernard M. Bass et al (2023)</b></p>	1. Pengaruh Ideal ( <i>Idealized Influence</i> )	a. Saya menganut sikap dari pemimpin	Tingkat kelayakan pemimpin menjadi panutan bagi pegawai .	Ordinal	1
		b. Pemimpin bertindak sesuai nilai moral dan etika	Tingkat kemampuan pemimpin mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral.	Ordinal	2
		c. Pemimpin memiliki integritas dan komitmen	Tingkat kepercayaan bawahan terhadap konsistensi tindakan pemimpin	Ordinal	3
	2. Motivasi inspiratif ( <i>Inspirational Motivation</i> )	a. Menyampaikan visi yang jelas.	Tingkat pemahaman bawahan terhadap visi yang disampaikan pemimpin.	Ordinal	4
		b. Memberikan semangat dan harapan	Persepsi bawahan terhadap semangat kerja setelah mendengar arahan pemimpin.	Ordinal	5
		c. Menyampaikan tujuan secara jelas.	Tingkat kemampuan pemimpin	Ordinal	6

			dalam menyampaikan tujuan instansi secara meyakinkan dan penuh semangat.		
	3. Stimulasi Intelektual ( <i>Intellectual stimulation</i> )	a. Mendorong berfikir kritis	Tingkat pemikiran secara kritis dalam menyelesaikan masalah.	Ordinal	7
		b. Mengajak mencari solusi inovatif.	Tingkat inovasi dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	8
		c. Mendukung pengambilan keputusan kreatif.	Tiingkat dukungan pemimpin terhadap keputusan kreatif dari bawahan	Ordinal	9
	4. Pertimbangan individual ( <i>Individualized consideration</i> ).	a. Memberikan perhatian personal.	Tingkat perhatian terhadap bawahan.	Ordinal	10
		b. Membina dan melatih bawahan.	Tingkat pelatihan atau pembinaan yang dipimpin langsung oleh pemimpin.	Ordinal	11
		c. Menduknng pengembangan diri.	Tingkat peningkatan pengembangan pegawai.	Ordinal	12
<b>Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>)</b>	1. Kebutuhan akan pencapaian	a. Dorongan untuk mencapai hasil kerja optimal	Tingkat keinginan pegawai untuk mencapai hasil	Ordinal	13

<p>Motivasi kerja adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan secara lebih baik, efisien dan produktif dibandingkan dengan sebelumnya.</p> <p><b>McClelland (dalam Hartini 2021)</b></p>	<p><i>(Need for achievement)</i></p>		kerja yang optimal.		
		b. Kemampuan menghadapi tantangan.	Tingkat keinginan pegawai dalam menyukai pekerjaan yang menantang dan menuntut kemampuannya.	Ordinal	14
		c. Kebutuhan terhadap umpan balik.	Tingkat kepuasan pegawai apabila memperoleh umpan balik atas hasil pekerjaannya.	Ordinal	15
		d. Kebutuhan terhadap meraih prestasi lebih tinggi	Tingkat rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh pegawai.	Ordinal	16
	<p>2. Kebutuhan akan afiliasi <i>(Need for affiliation)</i></p>	a. Keinginan untuk diterima dalam lingkungan kerja.	Tingkat kebutuhan pegawai dalam keinginan untuk diterima dan dihargai oleh rekan kerja.	Ordinal	17
		b. Kesenangan dalam bekerja sama dengan orang lain.	Tingkat kenyamanan pegawai saat bekerja dalam tim.	Ordinal	18
		c. Kemampuan menjaga hubungan sosial yang baik.	Tingkat usaha pegawai dalam menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan orang lain.	Ordinal	19
	<p>3. Kebutuhan akan kekuasaan</p>	a. Dorongan untuk	Tingkat keinginan	Ordinal	20

	<i>(Need for power)</i>	mempengaruhi orang lain.	pegawai untuk memberikan pengaruh dalam kelompok kerja.		
		b. Minat dalam memimpin.	Tingkat keinginan pegawai dalam memimpin suatu tim atau proyek kerja.	Ordinal	21
		c. Keinginan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan.	Tingkat dorongan pegawai untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan penting di tempat kerja.	Ordinal	22
		d. Termotivasi untuk mengarahkan orang lain	Tingkat keinginan pegawai dalam memimpin suatu tim atau proyek kerja.		23
<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>  Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan tugas.	Ordinal	24
		b. Kesesuaian hasil dengan standar kerja.	Tingkat hasil kerja yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.	Ordinal	25
		c. Kerapian dalam penyusunan hasil kerja.	Tingkat kerapian dalam penyusunan tugas.	Ordinal	26
	2. Kuantitas kerja	a. Jumlah pekerjaan	Tingkat pegawai dalam menyelesaikan	Ordinal	27

<b>Anwar Prabu Mangkunegara (2021)</b>		yang diselesaikan.	pekerjaan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.		
		b. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ditentukan.	Tingkat ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	28
		c. Kesesuaian hasil kerja dengan target instansi.	Tingkat hasil pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan instansi.	Ordinal	29
	3. Tanggung jawab	a. Kepatuhan terhadap tugas dan wewenang.	Tingkat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.	Ordinal	30
		b. Kemandirian dalam bekerja.	Pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan tanpa perlu bergantung pada orang lain.	Ordinal	31
		c. Kemampuan menerima resiko	Tingkat tanggung jawab atas hasil pekerjaan yang sudah dihasilkan.	Ordinal	32
	4. Kerjasama	a. Kemampuan bekerja dalam tim.	Aktif bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	33
		b. Kesiediaan membantu rekan kerja.	Bersedia membantu rekan kerja jika dibutuhkan.	Ordinal	34
		c. Komunikasi yang baik.	Menjaga komunikasi yang baik	Ordinal	35

			dalam lingkungan pekerjaan		
	5. Inisiatif	a. Memberikan ide atau solusi	Pegawai sering mengusulkan ide baru dalam pekerjaan.	Ordinal	36
		b. Bertindak tanpa menunggu perintah.	Mengambil tindakan atas tugas yang harus diselesaikan tanpa menunggu intruksi.	Ordinal	37
		c. Mencari cara alternative dalam menyelesaikan masalah.	Berupaya menemukan cara efektif untuk menyelesaikan tugas.	Ordinal	38

Sumber: Hasil olah data penulis 2025

### 3.3 Populasi dan Sampel

Definisi populasi menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan definisi sampel menurut Sugiyono (2021), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar dan tidak mungkin dipelajari seluruhnya, maka pengambilan sampel menjadi solusi agar penelitian tetap dapat dilakukan secara efisien.

#### 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang berjumlah 62 orang. Maka

62 pegawai yang akan menjadi responden dalam penelitian. Berikut jumlah pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung berdasarkan divisi:

**Tabel 3.2**

**Daftar Jumlah Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>
Kepala Dinas	1
Sekretariat	13
Bidang Pariwisata	8
Bidang Pemasaran	11
Bidang Ekonomi Kreatif	10
Bidang Produk Budaya dan Kesenian	5
Bidang Pengkajian Budaya	5
UPT. Padepokan Seni, Kreatifitas dan Kebudayaan	9
Jumlah	62

Sumber: Web Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung 2025

### 3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *nonprobability* sampling. Sugiyono (2021) menyebutkan, *probability* sampling di mana setiap anggota populasi punya peluang yang sama.

Menurut Sugiyono (2021:133) sampel jenuh merupakan teknik yang digunakan jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena populasinya kurang dari 100 orang. Berdasarkan hal tersebut penulis memilih sampel jenuh dalam penelitian ini dengan jumlah responden 62 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2021), merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Menekankan bahwa teknik yang dipilih harus sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan agar peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar. Adapun berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka dengan wawancara terstruktur terkait Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang berisikan kesesuaian antara pertanyaan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner ini diberikan secara personal.

c) Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

d) Studi Literatur

Menggunakan metode penelitian yang mengandalkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur (buku, jurnal, artikel, dll).

### **3.5 Uji Instrumen**

Menurut Sugiyono (2021), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian kuantitatif, instrument biasanya berupa angket, tes atau kuesioner. Agar instrument ini dapat digunakan dengan baik, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti data yang diperoleh melalui instrumen tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan, menurut, Sugiyono (2021).

Uji validitas merupakan tahap penting dalam pengujian instrument penelitian. Dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* seperti dijelaskan Sugiyono (2021), peneliti dapat menentukan apakah suatu butir pertanyaan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Hanya item yang valid yang layak digunakan dalam pengumpulan data.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar

dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 00 maka dinyatakan tidak valid, Sugiyono (2021)

Rumus uji validitas (Korelasi *Pearson Product Moment*) menurut Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2 (N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

- $R_{xy}$  : Koefisien *r product moment*
- r: : Koefisien validitas item yang dicari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y : Skor item instrume
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
- $\Sigma X$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\Sigma Y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\Sigma xy$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X dan Variabel Y
- $\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor item X
- $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor item Y

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Jika  $r_{xy} \geq r \text{ tabel}$ , jika koefesien antara item dengan total item sama atau di atas 0,300 maka item tersebut yang diajukan dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan.

2. Jika  $r_{xy} \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , jika koefesien antara item dengan total kurang dari 0,300 maka item tersebut maka item tersebut yang diajukan dinyatakan tidak valid dan tidak berkorelasi signifikan dan harus diperbaiki atau dibuang.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang **stabil dan konsisten**. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Berikut adalah rumus untuk *Cronbach Alpha* :

$$Cronbach\ Alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{l=1}^k \sigma_l^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

K : Banyaknya item kuesioner dalam satu faktor

$\sigma^2$  : Ragam butir

$\sigma^2$  total : Ragam butir dalam satu faktor

Pengambilan keputusan didasarkan Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka pernyataan yang diajukan dinyatakan reliabel. Menurut Sugiyono (2021), suatu

instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,7 sebagai ambang batas, maka kriteria tersebut dinyatakan reliabel. maka nilai tersebut dibandingkan dengan rtabel jumlah responden dan taraf nyata.

1. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data adalah bagian dari proses analisis di mana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2021), menyatakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta yang ada dan analisis verifikatif menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana

adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2021). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2021).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert* dalam kuesioner. Jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2021

Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator hitung adalah dengan memberikan bobot pada tiap respons. Analisis deskriptif di penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel serta semua sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan kinerja.

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang

berdasarkan pada nilai rata-rata yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan :

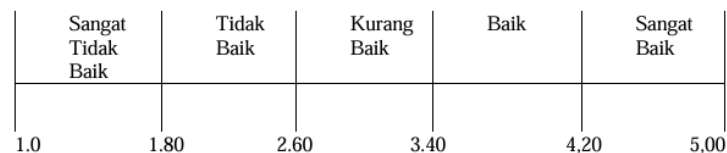
Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

Interval :  $5 - 1 = 4$

Rentang skor :  $= \frac{5 \times 1}{5} = 0,8 = 0,8$

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil berikut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis kontinum

Sumber: Sugiyono 2021

Maka dapat ditentukan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Kategori Skala**

	<b>Kategori</b>
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Kurang Baik
3,40 – 4,19	Baik

4,20 – 5,00	Sangat Baik
-------------	-------------

Sumber: Sugiyono 2021

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2021), Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan juga status hipotesis yang baru, berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

### 3.6.3 Metode of Succesive Interval (MSI)

Analisis *Method of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala nol menjadi skala interval. Menurut Sugiyono (2021), langkah-langkah dalam *Method of Succesive Interval* sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.
- 2) Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proposi.
- 4) Tentukan nilai proposi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proposi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proposi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel densitas.
- 7) Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

*Scala value* : Rata-rata interval

*Density at lower limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

- 8) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Symin)$$

Catatan, nilai SV terkecil atau nilai negative terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka peneliti menggunakan program SPSS.

#### **3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis linear berganda menurut Sugiyono (2021), menyatakan bahwa analisis ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Selain itu, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif atau negatif terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y: Kinerja Pegawai  
 a: Bilangan konstan atau nilai tetap  
 X1: Kepemimpinan Transformasional  
 X2: Motivasi Kerja  
 $\beta_1$ : Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap y jika X<sub>2</sub> konstan  
 $\beta_2$ : Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap y jika X<sub>3</sub> konstan  
 $\varepsilon$ : Epsilon atau variabel lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja.

### 3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan Rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum y^2}$$

R : Koefisien korelasi berganda

JK (regresi) : Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$

sebagai berikut :

1. Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dan  $Y$  positif.
2. Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dan  $Y$  negatif.
3. Apabila  $r = 0$ , artinya terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, maka menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2021

### 3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono (2021), digunakan untuk mengukur sebesar besar variansi perubahan variabel dependen dipengaruhi variabel independen. Presentase yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan selebihnya merupakan presentase dari faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian.

#### 1. Korelasi Determinasi Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable bebas dan variable terikat dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

R<sup>2</sup>: Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

$\beta$  : Beta (nilai standarized coefficients)

*Zero Order*: Korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. Jika  $R^2$  mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $R^2$  mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini dilakukan secara parsial dengan uji t dan secara simultan dengan uji F.

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengukur pengaruh semua variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$  tidak terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai.

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$  terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai,

Menghitung nilai  $F_{hitung}$  untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup>: Koefisien korelasi berganda yang telah ditentukan

K: Banyaknya variabel

n: Banyaknya sampel

F: Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1) = derajat

Kebebasan

Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Signifikan)

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $> 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Signifikan)

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Sugiyono (2021) menyatakan, bahwa uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh secara individual antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai.

$H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< 0,05$ , sebaliknya jika  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $> 0,05$ .

$$t = rp \sqrt{\frac{n - 2}{1 - rp^2}}$$

Keterangan:

rp : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Banyaknya sampel

r : Tingkat signifikan (membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ )

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Penyusunan kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan kinerja pegawai yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.277, Babakan Surabaya,

Kiaracondong, Cihapit, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian dimulai sejak Bulan Mei 2025 sampai dengan Agustus 2025.



**Gambar 3.2 Lokasi Penelitian**

Sumber: Google Maps